

Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS

Setiyani

SDN 1 Pandan
setiyani210385@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This research is motivated by an interest in seeing the application of cooperative learning models in social studies learning with the formulation: 1) Achievement of the application of cooperative learning models in social studies learning ?, and 2) Factors - what factors are constraints in applying cooperative learning models to social studies learning ?. The data analyzed in the research comes from the publication of scientific works that have been studied first. Data search is done by using the keyword "key cooperative learning model in social studies learning". Based on the search results, 9 journals were found that met the research criteria. The nine journals were then analyzed and yielded conclusions. 1) The application of cooperative learning models especially in social studies learning must be accustomed to daily learning activities, 2) There needs to be an effort to increase understanding related to cooperative learning models especially for teachers in the form of seminars, comparative studies, or DIKLAT, and 3) Facilities and infrastructure to support cooperative learning especially in social studies learning need to be improved.

Keywords: Cooperative Learning, social studies learning

Abstrak

)Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan dalam melihat penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS dengan rumusan: 1) Capaian penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS?, serta 2) Faktor– faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS?. Data yang dianalisis dalam penelitian bersumber dari publikasi karya ilmiah yang telah diteliti terlebih dahulu. Pencarian data dilakukan dengan menggunakan kata kunci “kunci model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS”. Berdasarkan hasil pencarian, ditemukan 9 jurnal yang memenuhi kriteria penelitian. Kesembilan jurnal tersebut kemudian dianalisis dan menghasilkan kesimpulan 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran IPS harus dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran sehari – hari, 2) Perlu adanya upaya peningkatan pemahaman terkait model pembelajaran kooperatif terutama bagi guru baik dalam bentuk seminar, studi banding, maupun DIKLAT, dan 3) Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran IPS perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, pembelajaran IPS



PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran tidak dapat dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPS memberikan gambaran kongkrit pada peserta didik terkait konsep bermasyarakat yang tidak bisa dilepasakan dari hakikat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pembelajaran IPS dapat dijadikan sebagai suatu landasan untuk mengidentifikasi lingkungan bermasyarakat yang didapat melalui pembelajaran maupun pengalaman secara langsung. Karenanya perlu dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS guna menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, akan tetapi menghasilkan insan yang mampu berfikir kritis dalam mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan – permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS adalah dengan dirumuskannya kurikulum K13 yang menjadi penyempurnaan dari kurikulum terdahulu yang telah diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum K13 disusun guna merubah proses pembelajaran yang didominasi oleh guru sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan tanpa melibatkan siswa secara langsung. Penerapan kurikulum K13 bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyeimbangkan softskill dan hardskill siswa, serta mengembangkan pendidikan yang berkarakter. Suasana belajar mengajar yang melibatkan siswa agar ikut aktif untuk berbagi pengetahuan serta mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang ada diharapkan mampu mengatasi permasalahan kurangnya pencapaian siswa yang secara umum disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan terpusat pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Perumusan kurikulum K13 dapat dikatakan sebagai solusi terbaik yang ada saat ini guna meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi, capaian dari penerapan kurikulum K13 ini dirasa masih belum maksimal karena masih kurangnya pemahaman, pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum K13 masih belum merata diseluruh wilayah Indonesia serta masih terdapat kekurangan pada system ini seperti yang dinyatakan slavin (1995:3) diantaranya: 1) kompetisi siswa kadang - kadang tidak sehat, 2) Siswa yang berkemampuan rendah akan kurang termotivasi, 3) siswa berkemampuan sedang akan sulit untuk sukses dan semakin tertinggal, dan dapat membuat frustrasi siswa lainnya.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum K13 dirasa bukan merupakan suatu kendala yang tidak memiliki solusi. Penciptaan iklim kompetisi sehat serta pemerataan motivasi belajar siswa dapat diantisipasi dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membagi siswa dalam sejumlah kelompok kecil yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif serta adanya transfer pengetahuan yang berjalan multi arah. Slavin (2005:4) medeskripsikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil serta kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen.

Pembelajaran kooperatif mendorong terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur dan memotivasi siswa dalam bekerja sama secara tim. Hal ini senada dengan pernyataan Arends (1997:111) yang menyatakan ciri pembelajaran kooperatif adalah : 1) Siswa bekerjasama dalam kelompok, 2) Kelompok dibentuk dengan kemampuan siswa yang beragam, 3) kelompok terdiri atas anggota yang berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda – beda (jika memungkinkan), dan 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif dilakukan dalam beberapa fase yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan terkait materi yang sedang

dibahas dan siswa berperan dalam mengidentifikasi serta memecahkan masalah yang ada. Lebih lanjut, Trianto (2011:60) menjelaskan tahapan dalam proses pembelajaran kooperatif seperti yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 1. tahapan pembelajaran kooperatif

fase		Kegiatan
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta memberi motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi terkait materi yang akan disampaikan baik dengan demonstrasi maupun melauli bahan bacaan
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok	Menjelaskan bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok untuk melakukan transisi secara efektif
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing dan mengarahkan kelompok belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan
5	Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar terkait materi yang sedang dibahas
6	Memberikan penghargaan	Memberikan apresiasi bagi upaya yang dilakukan siswa atau kelompok dalam mengikuti pembelajaran

Pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok memiliki beberapa keunggulan seperti yang dinyatakan oleh Sanjaya (2008:249) yang menyebutkan kelebihan pembelajaran kooperatif diantaranya :

meingkatkan kemampuan berfikir, menemukan informasi serta belajar dari siswa lain,

mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat dan membandingkan ide secara verbal,

?? Mengajari anak untuk belajar menghormati orang lain dan menyadari segala keterbatasan serta menerima perbedaan,

???? Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar,

???? Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social,

???? Mengembangkan kemampuan menguji ide dan menerima umpan balik,

???? Meningkatkan kemampuan belajar siswa dari abstrak menjadi nyata,

???? Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir,

???? Mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan,

æ Menambah rasa senang terhadap belajar maupun teman di tempat belajar.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran kooperatif terbagi atas beragam tipe pembelajaran dengan ciri dan karakteristiknya masing – masing diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share, Picture and Picture, STAD, Two Stay Two Stray, Number Head Together, Group Investigations, dan masih banyak

model pembelajaran lainnya. Keseluruhan model pembelajaran kooperatif yang ada dapat diterapkan dalam seluruh mata pelajaran termasuk pada pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang manusia dan lingkungannya. Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang penting dalam sebagaimana pernyataan Samlawi dan Maftuh (1998:1) yang menyatakan bahwa ilmu – ilmu social (sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi) sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran IPS dengan memberi sumbangan berupa konsep– konsep ilmu yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan konsep sosial yang harus dipelajari siswa.

IPS merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menyiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat seperti pendapat Mulyasa (2007:125) yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui IPS siswa diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mengingat besarnya pengaruh yang diberikan IPS dalam kehidupan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif guna memaksimalkan prestasi siswa dalam pelajaran IPS merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif diasumsikan sebagai langkah yang baik guna meningkatkan hasil belajar siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran akan menghasilkan perubahan pada diri siswa baik secara kognitif maupun afektif seperti yang dinyatakan Sudjana (2009:3) yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengetahuan lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut, Hamalik (2004:49) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran IPS telah banyak dilaksanakan dan dengan hasil yang berbeda beda. Karenanya penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan rumusan masalah diantaranya : 1) Capaian penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS?, serta 2) Faktor – faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS?.

METODE

Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik studi literature berupa hasil hasil penelitian terdahulu yang membahas penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS. Data dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dengan menelusuri publikasi jurnal dengan bantuan mesin pencari google cendekia menggunakan kata kunci model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS. Data yang ditelusuri kemudian diamati dan diseleksi guna memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian diantaranya : 1) Peningkatan hasil belajar IPS dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, dan/atau 2) Kendala dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan penelusuran serta proses seleksi data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa jurnal ilmiah yang dirasa cukup sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Adimassana dan Rusmawan, 2016. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS SD

Erwin Putera Permana, 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD

ucia Venda Christina dan Firosalia Kristin, 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4

???. Siti Syamsiah dan Ganes Gunansyah, 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya

nita Puji Lestari, 2013. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (THINK PAIR SHARE) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar

???. Febrian Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah, 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012

essy Anggraeni, 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang

Hasil publikasi ilmiah yang dinyatakan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian kemudian dianalisis dan dijabarkan pada bab berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data berdasarkan hasil publikasi jurnal yang telah dipilih disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 : Capaian Penerapan model pembelajaran Kooperatif

No.	Model Pembelajaran	Capaian
1	<i>Jigsaw</i>	Penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Jigsaw</i> I dan <i>Jigsaw</i> II secara keseluruhan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Jigsaw</i> I dan <i>Jigsaw</i> II memperoleh skor rata – rata siswa yang tuntas KKM sebesar 92,1% dengan peningkatan hasil belajar sebesar 84,2%. Meskipun kedua model tersebut menghasilkan angka yang sama, pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> I dinyatakan lebih unggul dibandingkan <i>Jigsaw</i> I karena terdapat perbedaan tahapan klasikal awal pada kedua model tersebut.
2	NHT	Model pembelajaran kooperatif NHT memberikan peningkatan sebesar 28% pada hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dimana siklus I menghasilkan rata rata ketuntasan klasikal 6,25% pada pre tes dan 65,63% pada pos tes. Hasil pada siklus I ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan hasil rata rata 15,63% (pre tes) dan 93,75% (pos tes). Nilai tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebesar 75%

3	GI dan CIRC	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan CIRC secara empiris mampu meningkatkan kreativitas berfikir kritis dan hasil belajar siswa
4	TSTS	Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam aspek aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS
5	TPS	Terjadi peningkatan yang cukup baik dalam variabel motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif TPS di tiap siklusnya. Peningkatan motivasi ini diimbangi dengan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa
6	TPS	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan peningkatan aktivitas siswa sebesar 65,32% pada siklus I menjadi 88,55% pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa ini tunjukkan dengan respon siswa terkait model pembelajaran kooperatif tipe TPS mencapai angka diatas 90%
7	CRH	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH memberikan dampak positif di tiap siklus yang dilaksanakan. Pada setiap siklus terjadi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS digunakan beragam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw I dan II (1), Number head together (2), Group Investigation dan Cooperation Integrated and Reading Composition (3), Two-Stay Two- Stray (3), Think Pair and Share (5,6) dan Course Review Horay (7). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Quasi Experimental [1], PTK [2,4,5,6,] dan t-test analysis [3] yang secara keseluruhan dilakukan guna menganalisis peningkatan hasil belajar yang disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif dan menganalisis peningkatan faktor faktor lain seperti : berfikir kritis [2], kreativitas berfikir [3], motivasi [5], aktivitas [6], dan kualitas pembelajaran [7]. Hasil penelitian menunjukkan secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan capaian tertinggi pada penerapan model pembelajaran NHT sebesar 93,75% siswa tuntas belajar.

Yang disajikan dalam Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran alternatif yang dapat dipilih dan digunakan pada proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPS. Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan menjadi suatu solusi terbaik saat ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui aplikasi kurikulum K13 dengan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan guru sebagai pembimbing menyebabkan proses transfer ilmu pengetahuan berjalan dengan baik

dan multi arah. Proses transfer informasi yang terjadi antar siswa mengakibatkan kegiatan pembelajaran lebih efektif karena terjadi komunikasi pendidikan yang baik antar siswa dan tidak terpaku pada guru selaku pusat pemberi ilmu pengetahuan.

Keberhasilan yang dicapai dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS tidak terlepas dari beberapa kendala dalam penerapannya. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif yang masih belum terbiasa dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehari – hari. Secara umum, kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif

No.	Kendala yang Dihadapi
1	Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif NHT adalah 1) Banyak siswa bercanda dan bergurau saat mengikuti pelajaran, 2) Kerjasama kelompok masih belum maksimal, 3) masih terdapat siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran serta masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat
2	Secara umum, tidak terdapat kendala yang berarti dalam penerapan model pembelajaran. Akan tetapi, masih perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana penunjang penerapan model pembelajaran kooperatif guna memaksimalkan hasil yang dicapai
3	Pelaksanaan pembelajaran kooperatif TSTS terkendala pada tahap refleksi yang dilakukan guna menilai keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi kendala yang dihadapi saat pembelajaran, serta perbaikan dalam siklus selanjutnya.
4	Kendala yang ada dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TPS antara lain 1) jumlah responden yang banyak menyulitkan mengontrol siswa pada awal pembelajaran, 2) masih kurangnya minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, 3) Sebagian siswa masih malu mengungkapkan pendapat, 4) Ada siswa yang kurang dapat menyesuaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, 5) Pada saat guru menjelaskan dan saat siswa diberi waktu untuk mencatat materi, banyak siswa yang masih suka bicara, sehingga memakan banyak waktu, 6) Pada saat mengerjakan tugas masih banyak siswa suka mengganggu
	temannya, sehingga menimbulkan kegaduhan dalam pembelajaran, 7) Ketika diberikan kesempatan untuk mempelajari ulang materi yang telah dipelajari, masih terdapat siswa yang belum mau melaksanakannya, dan 8) Ketika berpasangan untuk mendiskusikan LKS, masih terdapat siswa yang kurang mau untuk bekerjasama dengan kelompoknya
5	Kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah kurangnya pemahaman siswa terkait model pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang baru diterapkan membuat siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran serta kesulitan memahami materi tanpa adanya bimbingan guru
6	Perlu peningkatan dukungan yang diberikan pihak sekolah terkait penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe CRH baik secara fisik maupun non fisik

Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif secara keseluruhan telah cukup baik. Akan tetapi dirasa masih perlu adanya perbaikan guna peningkatan capaian hasil belajar dan efektifitas pelaksanaan model pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran IPS. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran IPS antara lain : pemahaman siswa terkait model pembelajaran kooperatif perlu ditingkatkan sehingga dalam proses pembelajaran aktivitas belajar berjalan dengan baik dan kemampuan siswa baik dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah merata [1,5,6], kesiapan sekolah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif baik dari segi sarana dan prasarana penunjang perlu ditingkatkan [3,7], serta pemahaman guru terkait model pembelajaran kooperatif masih perlu ditingkatkan [4].

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3, dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi prioritas dalam penerapan pembelajaran kooperatif diantaranya :
Perlu adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus guna meningkatkan pemahaman terkait model pembelajaran kooperatif.
Pihak sekolah selaku penanggung jawab proses pembelajaran hendaknya meningkatkan pemahaman terkait pembelajaran kooperatif sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif baik dari segi kompetensi guru, maupun sarana dan prasarana penunjang.
Guru hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik dan meminimalisir kendala yang terjadi selama proses pembelajaran.
Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif perlu dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran sehari – hari khususnya pada pembelajaran IPS.

Beberapa hal yang dirumuskan tersebut dirasa mampu mengurangi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif sehingga semakin memaksimalkan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif.

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan analisis pada data penelitian diantaranya adalah :

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang cukup baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif ditunjang oleh peningkatan motivasi siswa, aktivitas belajar, serta kemampuan berfikir siswa.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif antara lain kurangnya pemahaman guru dan siswa terkait model pembelajaran kooperatif, belum meratanya proses transfer pengetahuan yang terjadi antar siswa, serta kurangnya sarana dan sarana penunjang dalam penerapan model pembelajaran kooperatif.

Hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS. Karenanya, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disarankan beberapa hal berikut :

Penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran IPS harus dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran sehari – hari.

Perlu adanya upaya peningkatan pemahaman terkait model pembelajaran kooperatif terutama bagi guru baik dalam bentuk seminar, studi banding, maupun DIKLAT.

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran IPS perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimassana dan Rusmawan. 2016. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS SD. Yogyakarta : Jurnal Penelitian Edisi Khusus PGSD, Vol 20 No 2
- Anggraeni, D. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang. Semarang : Jurnal Kreatif - Jurnal Kependidikan Dasar Vol 1 No 2
- Arends, 1997. Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Christina, V. Lucia dan Kristin, F. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. Salatiga : SCHOLARIA, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 6 No 3
- Hamalik, O. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Kusuma, W. Febrian dan Aisyah, M. Nur. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. Wonosari: Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol 10 No 2
- Lestari, P. Anita. 2013. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (THINK PAIR SHARE) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. Surabaya : Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 1 No 2
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Remadja Rosdakarya